

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelusuran mendalam mengenai dunia kehidupan sehari-hari para informan di Jorong Pabalutan, Kabupaten Tanah Datar, maka kesimpulan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemaknaan transisi dunia kehidupan (*Lifeworld*) menunjukkan bahwa transisi batin anak perempuan pasca-kematian ayah kandung membentuk pemaknaan subjektif yang disaring melalui memori masa lalu (*stock of knowledge*). Pengalaman ini dialami secara unik berdasarkan rentang usia transisi dan karakter kepribadian anak, yang bergerak dari penerimaan alami akibat lemahnya memori pembandingan masa kecil, penundaan penerimaan pada fase dewasa akibat adanya konflik loyalitas, hingga sikap pengalah yang berjarak pada fase remaja yang memilih mengikuti kehendak demi melihat ibunya bahagia.
2. Dinamika pertukaran afeksi memperlihatkan bahwa pengalaman menerima perhatian sehari-hari di dalam rumah tangga non-biologis ini membentuk variasi tingkat penyerapan kasih sayang dan materi secara utuh seiring durasi kebersamaan yang panjang, meraskan setengah afeksi murni pada ketulusan nonverbal karena sudah mandiri secara finansial, ataupun menahan diri dari kasih sayang proaktif akibat hambatan memori masa lalu yang belum tuntas meskipun pemenuhan ekonominya tercukupi. Kondisi ini mendorong ayah tiri memodifikasi pesan sayangnya lewat tindakan nyata (*act of service*) untuk mengurangi risiko penolakan emosional.
3. Proses negosiasi peran domestik menjelaskan bahwa penyesuaian hubungan di bawah satu atap pasca-kematian ayah kandung berlangsung melalui proses intersubjektivitas yang membentuk posisi figur baru secara bertahap dalam kesadaran anak, baik sebagai pengganti figur ayah, teman diskusi urusan umum, maupun sebatas pasangan fungsional ibu. Pemaknaan tersebut direfleksikan secara aktif oleh anak melalui pilihan sapaan panggilan sehari-hari (Ustaz, Pa, Pak) serta tindakan menarik diri ke kamar sebagai instrumen kontrol jarak sosial. Sikap diam tersebut menjadi bentuk pertahanan

emosional anak untuk menjaga kesetiaan terhadap mendiang ayah kandung, sementara ibu kandung berperan sebagai penengah dalam menjaga keharmonisan keluarga baru.

6.2 Saran

Mengingat keterbatasan ruang dan waktu di dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung bagi kelanjutan perkembangan penelitian komunikasi keluarga di masa yang akan datang:

1. Meluangkan waktu khusus, keluarga yang sibuk dari pagi sampai sore disarankan membuat agenda berkumpul santai di hari libur agar hubungan tidak menjadi hambar atau sekadar formalitas
2. Sabar menghadapi anak yang canggung, ayah tiri disarankan tidak menuntut kedekatan instan pada anak yang masih kaku akibat memori duka Pendekatan bisa dimulai lewat obrolan topik umum yang netral dan tindakan nyata sehari-hari
3. Saling memahami dan membuka diri, ayah tiri perlu lebih peka menjaga kenyamanan ruang pribadi anak yang pendiam Di sisi lain, anak perempuan diharapkan perlahan membuka hati agar kedekatan yang tumbuh murni karena rasa sayang, bukan karena terpaksa demi menyenangkan ibu
4. Menggunakan metode jangka panjang (*Longitudinal*). Penelitian berikutnya disarankan memantau perkembangan hubungan keluarga tiri ini dalam waktu yang lama atau beberapa tahun Langkah ini penting untuk melihat bagaimana rasa canggung, batasan privasi, dan sapaan panggilan bisa berubah seiring bertambahnya tahun kebersamaan

